

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Risk Profile, *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital* terhadap *Financial Distress* pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, serta perbedaan kondisi bank digital dan bank konvensional, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. *Risk Profile* yang diprosikan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan risiko kredit merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan kondisi keuangan perusahaan perbankan. Tingkat kredit bermasalah yang semakin tinggi mencerminkan penurunan kualitas aset sehingga dapat meningkatkan tekanan keuangan dan memperbesar potensi perusahaan mengalami *Financial Distress*. Oleh karena itu, pengelolaan risiko kredit yang efektif menjadi salah satu upaya penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank.
2. *Good Corporate Governance* (GCG) yang diukur menggunakan *self assessment* menunjukkan bahwa penerapan tata kelola perusahaan yang baik belum tentu diikuti oleh kemampuan perusahaan dalam menghindari *Financial Distress*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penilaian tata kelola yang baik belum cukup

untuk menggambarkan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh karena masih terdapat faktor lain, seperti kualitas aset, profitabilitas, dan kecukupan modal, yang turut memengaruhi kondisi keuangan bank.

3. *Earnings* yang diproksikan menggunakan *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba memiliki peranan penting dalam menjaga kesehatan keuangan. Semakin baik kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban, mempertahankan operasional, serta mengurangi potensi terjadinya *Financial Distress*.
4. *Capital* yang diproksikan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan bahwa kecukupan modal merupakan faktor penting dalam memperkuat ketahanan perusahaan terhadap berbagai risiko. Modal yang memadai memberikan kemampuan bagi bank untuk menyerap potensi kerugian, menjaga kepercayaan masyarakat, serta mendukung keberlangsungan kegiatan operasional sehingga kondisi keuangan perusahaan menjadi lebih stabil.
5. Perbandingan antara bank digital dan bank konvensional menunjukkan bahwa kedua kelompok bank memiliki karakteristik yang berbeda dalam aspek *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*, yang mencerminkan adanya perbedaan model bisnis, strategi operasional, dan pengelolaan sumber daya. Namun demikian, kedua kelompok bank memiliki tingkat risiko kredit serta kondisi *Financial Distress* yang relatif serupa selama periode penelitian. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun karakteristik operasional kedua jenis bank

berbeda, keduanya tetap menghadapi tantangan yang sama dalam menjaga stabilitas keuangan dan meminimalkan risiko terjadinya *Financial Distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan sebagai bahan pertimbangan dalam menafsirkan hasil penelitian. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian hanya menggunakan empat variabel independen, yaitu *Risk Profile* , *Good Corporate Governance* (GCG), *Earnings*, dan *Capital*, sehingga masih terdapat faktor lain di luar model penelitian yang berpotensi memengaruhi kondisi *Financial Distress*.
2. Nilai Nagelkerke R Square sebesar 18,2% menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan *Financial Distress* masih relatif terbatas, sedangkan 81,8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.
3. Penelitian hanya menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024, sehingga hasil penelitian belum tentu dapat digeneralisasikan pada sektor industri lain maupun periode penelitian yang berbeda.
4. Pengukuran *Good Corporate Governance* (GCG) menggunakan hasil self assessment yang dipublikasikan oleh masing-masing bank, sehingga penilaian tersebut masih bergantung pada hasil evaluasi internal perusahaan.

5.3 Saran

1. Bagi perusahaan sektor perbankan, manajemen perusahaan perbankan diharapkan dapat meningkatkan pengelolaan risiko kredit, mempertahankan tingkat profitabilitas, serta menjaga kecukupan modal agar kondisi keuangan perusahaan tetap stabil dan risiko mengalami *Financial Distress* dapat diminimalkan. Selain itu, penerapan *Good Corporate Governance* perlu terus ditingkatkan agar mampu mendukung efektivitas pengelolaan perusahaan secara menyeluruh.
2. Investor disarankan untuk tidak hanya memperhatikan aspek tata kelola perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan rasio keuangan seperti Non Performing Loan (NPL), Return on Assets (ROA), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebelum mengambil keputusan investasi. Ketiga rasio tersebut terbukti berpengaruh terhadap kondisi *Financial Distress*, sehingga dapat digunakan sebagai salah satu dasar dalam menilai tingkat kesehatan perusahaan perbankan.
3. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang diduga memengaruhi *Financial Distress*, seperti ukuran perusahaan (*firm size*), pertumbuhan perusahaan (*growth*), atau likuiditas agar kemampuan model dalam menjelaskan *Financial Distress* menjadi lebih baik. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas periode pengamatan maupun menggunakan objek penelitian pada sektor industri lain sehingga hasil penelitian dapat dibandingkan secara lebih komprehensif.

5.4 Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi dan keuangan, khususnya mengenai faktor-faktor yang memengaruhi *Financial Distress* pada perusahaan perbankan. Penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sedangkan *Good Corporate Governance* (GCG) tidak berpengaruh signifikan. Hasil tersebut mendukung *Agency Theory*, yang menjelaskan pentingnya peran manajemen dalam mengelola risiko, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga kecukupan modal sebagai bentuk tanggung jawab kepada pemegang saham. Selain itu, penelitian ini juga memperkuat *Signaling Theory*, yang menjelaskan bahwa informasi keuangan, seperti NPL, ROA, dan CAR, menjadi sinyal penting bagi investor dan pemangku kepentingan dalam menilai kondisi keuangan perusahaan.

2. Implikasi Praktis

- a. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital* berpengaruh terhadap *Financial Distress*. Oleh karena itu, perusahaan perbankan diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan risiko kredit, meningkatkan profitabilitas, dan menjaga kecukupan modal agar kondisi keuangan tetap stabil serta dapat meminimalkan risiko terjadinya *Financial Distress*. Meskipun *Good Corporate Governance* (GCG) tidak

berpengaruh signifikan, penerapannya tetap perlu ditingkatkan sebagai bentuk kepatuhan terhadap regulasi dan tata kelola perusahaan yang baik.

- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi pada sektor perbankan. Investor disarankan untuk lebih memperhatikan rasio *Risk Profile* (NPL), *Earnings* (ROA), dan *Capital* (CAR) karena ketiga variabel tersebut terbukti berpengaruh terhadap *Financial Distress*, sehingga dapat membantu dalam menilai tingkat kesehatan dan risiko investasi pada suatu bank.
- c. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memahami kondisi kesehatan bank sebelum menggunakan produk dan layanan perbankan. Masyarakat dapat memanfaatkan informasi mengenai NPL, ROA, dan CAR sebagai salah satu indikator dalam memilih bank yang memiliki kondisi keuangan sehat sehingga memberikan rasa aman dalam bertransaksi maupun menyimpan dana.